

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antar variabel yang bersifat objektif, terukur, dan dapat diuji secara statistik. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan menganalisis data kuantitatif dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini tidak hanya bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga untuk mengidentifikasi arah dan bentuk hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi kinerja keuangan (yang diukur melalui leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kualitas aset) serta pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah peringkat obligasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh signifikan rasio-rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu *investment grade* dan *non-investment grade*. Oleh karena itu, desain penelitian ini bersifat eksplanatori, karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel berdasarkan data empiris. Pendekatan ini dianggap tepat karena data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk numerik, yang dianalisis menggunakan metode regresi logistik biner, mengingat variabel dependen bersifat kategorik (skala nominal). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap probabilitas perusahaan memperoleh peringkat obligasi yang tergolong layak investasi (*investment grade*), serta memberikan kontribusi praktis

dalam pengambilan keputusan oleh investor, analis keuangan, dan lembaga pemeringkat.

B. Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi. Peringkat Obligasi adalah skala resiko atau tingkat keamanan suatu obligasi yang diterbitkan. Dapat dikatakan bahwa peringkat mencoba mengukur risiko kegagalan, yaitu peluang perusahaan atau peminjam akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan (Gilang Elly, 2017;20). Skala peringkat mulai dari AAA sampai dengan D yang secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu *investment grade* (AAA, AA+, AA, AA-) dan *non- investment grade* (A+, A, A-, BBB+, BBB, BBB-, BB+, BB, BB-, B+, B, B-, CCC, SD, D)

Tabel 3.1
Kategori Peringkat Obligasi

Simbol	Kategori	Nilai Peringkat
AAA	<i>Investment Grade</i>	1
AA+	<i>Investment Grade</i>	1
AA	<i>Investment Grade</i>	1
AA-	<i>Investment Grade</i>	1
A+	<i>Non- Investment Grade</i>	0
A	<i>Non- Investment Grade</i>	0
A-	<i>Non- Investment Grade</i>	0
BBB+	<i>Non- Investment Grade</i>	0
BBB	<i>Non- Investment Grade</i>	0
BBB-	<i>Non- Investment Grade</i>	0
BB+	<i>Non- Investment Grade</i>	0
BB	<i>Non- Investment Grade</i>	0
BB-	<i>Non- Investment Grade</i>	0
B+	<i>Non- Investment Grade</i>	0
B	<i>Non- Investment Grade</i>	0
B-	<i>Non- Investment Grade</i>	0
CCC	<i>Non- Investment Grade</i>	0
SD	<i>Non- Investment Grade</i>	0
D	<i>Non- Investment Grade</i>	0

Sumber : www.pefindo.com (data diolah 2025)

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kualitas aset dan pertumbuhan perusahaan.

a. *Leverage*

Leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan struktur permodalan perusahaan, serta sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan dengan dana sendiri. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai dengan utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan (Kasmir, 2014).

b. Rasio Likuiditas

Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid perusahaan tersebut. Likuiditas penting untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek (Kasmir, 2017).

c. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio antara laba bersih dan total aset. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Performa perusahaan dapat dinilai dalam keadaan baik dalam menghasilkan laba setelah pajak (Handayani, 2017).

d. Rasio Kualitas Aset

Dalam penelitian ini, kualitas aset diukur menggunakan rasio perputaran aset (*Asset Turnover Ratio/ATO*). Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan total aset rata-rata dalam satu periode. Rasio tersebut digunakan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, yang menunjukkan bahwa aset digunakan secara produktif untuk mendukung aktivitas operasional. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat mengindikasikan adanya aset yang kurang

produktif atau pemanfaatan aset yang tidak optimal, yang berdampak pada menurunnya kualitas aset perusahaan (Kimmel et al., 2018). Oleh karena itu, rasio perputaran aset dinilai relevan sebagai proksi untuk menggambarkan tingkat efektivitas dan produktivitas aset yang dimiliki perusahaan, terutama dalam sektor dengan intensitas aset yang tinggi.

e. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan pertumbuhan aset dari tahun ke tahun. Pertumbuhan aset mencerminkan peningkatan kapasitas dan ekspansi usaha yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan potensi perusahaan untuk meningkatkan nilai ekonominya di masa depan (Husna & Rahayu, 2020).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Leverage (X_1)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
2	Likuiditas (X_2)	$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ lancar}$	Rasio
3	Profitabilitas (X_3)	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ after\ taxes}{Total\ Assets}$	Rasio
4	Kualitas Aset (X_4)	$Asset\ Turnover\ Ratio = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata-rata\ Aset}$	Rasio
5	Pertumbuhan Perusahaan (X_5)	$Asset\ Growth\ Rate\ (AGR) = \frac{Total\ Aset\ Akhir\ Tahun - Total\ Aset\ Awal}{Total\ Aset\ Awal\ Tahun}$	Rasio
6	Peringkat Obligasi (Y)	Investment Grade (1) dan Non-Investment Grade (0)	Nominal

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan obligasi korporasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2023 dan 2024. Populasi ini dipilih karena perusahaan-

perusahaan tersebut secara aktif melakukan kegiatan emisi obligasi, memiliki data keuangan yang terpublikasi secara berkala, serta memperoleh peringkat dari lembaga pemeringkat seperti PEFINDO. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2023-2024 dengan total sebanyak 934 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2023-2024
2. Perusahaan menerbitkan obligasi korporasi
3. Perusahaan yang obligasi korporasinya diperingkat oleh PEFINDO
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	
1	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2023-2024	941
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan obligasi korporasi	(708)
3	Perusahaan yang obligasi korporasinya tidak diperingkat oleh PEFINDO	(101)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian	(4)
	Jumlah sampel observasi yang digunakan	126

Berdasarkan kriteria diatas yang memenuhi syarat dalam penelitian sebanyak 126 perusahaan, selama 2 kali publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2023-2024 sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 252 data penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Ticker
1	Adhi Commuter Properti Tbk.	ADCP
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	ADMF
4	Agung Podomoro Land, Tbk.	APLN
5	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
6	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
7	Arkora Hydro Tbk.	ARKO
8	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
9	Astra Sedaya Finance	ASDF
10	Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI
11	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
12	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
13	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
14	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
15	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
16	Bank KB Bukopin Tbk.	BBKP
17	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
18	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
19	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
20	Bank Mega Tbk.	MEGA
21	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
22	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
23	Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
24	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	PNBS
25	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
26	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
27	Bank Permata Tbk.	BNLI
28	Bank QNB Indonesia, Tbk.	BKSW
29	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
30	Bank Raya Indonesia, Tbk.	AGRO
31	Bank SMBC Indonesia Tbk.	BTPN
32	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
33	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
34	Bank UOB Buana, Tbk.	BBIA
35	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.	SDRA

Nurhasanah, 2025

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Perusahaan	Ticker
37	Barito Pacific Tbk.	BRPT
38	BFI Finance Indonesia, Tbk.	BFIN
39	BRI Multifinance Indonesia	BRIF
40	Bukit Makmur Mandiri Utama	BOLD
41	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
42	Bussan Auto Finance	BAFI
43	Chandra Asri Pacific Tbk.	TPIA
44	Danareksa (Persero)	DNRK
45	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	MTEL
46	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
47	Duta Anggada Realty, Tbk.	DART
48	Duta Pertiwi, Tbk.	DUTI
49	Eagle High Plantation Tbk.	BWPT
50	Elnusa Tbk.	ELSA
51	Fastfood Indonesia, Tbk.	FAST
52	FKS Food Sejahtera, Tbk.	AISA
53	Global Mediacom Tbk.	BMTR
54	Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA
55	Hutama Karya (Persero)	PTHK
56	Impack Pratama Industri, Tbk.	IMPC
57	Indomobil Finance Indonesia	IMFI
58	Indonesia Infrastructure Finance	IIFF
59	Indonesian Paradise Property Tbk.	INPP
60	Indosat Tbk.	ISAT
61	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD
62	Integrasi Jaringan Ekosistem	IJEE
63	Intiland Development, Tbk.	DILD
64	J Resources Asia Pasifik Tbk.	PSAB
65	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.	JPFA
66	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
67	Kapuas Prima Coal Tbk.	ZINC
68	Lautan Luas Tbk.	LTLS
69	Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	LPPI
70	Mandala Multifinance Tbk.	MFIN
71	Mandiri Tunas Finance	TUFI
72	Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk.	MREI
73	Matahari Putra Prima, Tbk.	MPPA
74	Mayora Indah Tbk.	MYOR

No	Nama Perusahaan	Ticker
75	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
76	Medco Power Indonesia	MEDP
77	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL
78	Merdeka Battery Materials Tbk.	MBMA
79	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA
80	Mitra Adiperkasa, Tbk.	MAPI
81	MNC Energy Investments Tbk.	IATA
82	MNC Kapital Indonesia Tbk.	BCAP
83	Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA
84	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
85	Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk.	DGIK
86	OKI Pulp and Paper Mills	OPPM
87	Oto Multiartha	OTMA
88	Pegadaian	PPGD
89	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA
90	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	PTPP
91	Permodalan Nasional Madani	PNMP
92	Perusahaan Listrik Negara (Persero)	PPLN
93	Perusahaan Pengelola Aset	PPAP
94	Petrosea Tbk.	PTRO
95	Pindo Deli Pulp and Paper Mills	PIDL
96	Polytama Propindo	PLTM
97	Pos Indonesia (Persero)	POST
98	PP Presisi Tbk.	PPRE
99	PP Properti Tbk.	PPRO
100	Provident Investasi Bersama Tbk.	PALM
101	Pupuk Indonesia (Persero)	PIHC
102	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
103	Samudera Indonesia Tbk.	SMDR
104	Sarana Mitra Luas Tbk.	SMIL
105	Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	SMII
106	Sarana Multigriya Finansial (Persero)	SMFP
107	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	SRAJ
108	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
109	Siantar Top, Tbk.	STTP
110	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
111	Sumberdaya Sewatama	SSMM
112	Summarecon Agung Tbk.	SMRA

No	Nama Perusahaan	Ticker
113	Surya Artha Nusantara Finance	SANF
114	Surya Semesta Internusa, Tbk.	SSIA
115	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA
116	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
117	Timah Tbk.	TINS
118	Toyota Astra Financial Services	TAFS
119	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	TRIM
120	Tunas Baru Lampung, Tbk	TBLA
121	Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	REFI
122	Voksel Electric Tbk.	VOKS
123	Wahana Inti Selaras	WISL
124	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
125	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT
126	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Dengan jumlah perusahaan sampel sebanyak 126 dan periode pengamatan selama 2 tahun, maka total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak $126 \times 2 = 252$ unit data. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan ketersediaan data peringkat obligasi, laporan keuangan yang lengkap, serta konsistensi penerbitan obligasi selama periode penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen. Data tersebut bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2021). Data penelitian ini berasal dari www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan, berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) periode 2023-2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi berupa teori dan data yang relevan sebagai dasar pendukung penelitian. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Nurhasanah, 2025

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia, yaitu melalui proses membaca, mengamati, serta mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Contohnya termasuk pengumpulan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan untuk periode tahun 2021 hingga 2024.

E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian, seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pola penyebaran data, mendeteksi adanya data ekstrem, serta memahami kecenderungan umum dari variabel yang diteliti, seperti kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan peringkat obligasi. Statistik deskriptif juga membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah seperti outlier dan ketidaksesuaian skala data sebelum dilakukan analisis regresi logistik (Sudirman et al., 2023).

a. Rata-rata(*Mean*)

Rata-rata digunakan untuk menghitung nilai tengah dari seluruh data:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

di mana $\bar{x}$ adalah rata-rata, X adalah setiap nilai data, dan n adalah jumlah data.

b. Median

Median adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan.

1) Jika jumlah data ganjil: $X(\frac{n+1}{2})$

2) Jika jumlah data genap: median adalah rata-rata dari dua nilai tengah.

c. Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam sekumpulan data.

d. Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Standar deviasi mengukur sejauh mana penyebaran data terhadap rata-rata:

1) Untuk data tunggal :

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left[\frac{\sum x}{n}\right]^2}$$

2) Untuk data berkelompok :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{\sum f} - \left[\frac{\sum .f}{\sum f}\right]^2} \text{ atau } S = \sqrt{\frac{\sum f(x-\bar{x})^2}{\sum f}}$$

e. Varians

Variansi adalah kuadrat dari simpangan baku. Fungsinya untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variasi data.

2. Analisis Regresi Logistik Biner

Model regresi logistik biner digunakan variabel terikat berupa variabel kategori yang memiliki dua klasifikasi yang bersifat dikotomi atau variabel biner, yaitu yang bernilai Nol dan Satu. Sedangkan variabel bebas dapat berupa variabel numerik atau kategori (Roflin et al., 2023). Regresi logistik digunakan ketika variabel dependen bersifat kategorik atau biner, yaitu hanya memiliki dua kemungkinan nilai, seperti 1 (kejadian terjadi) dan 0 (kejadian tidak terjadi), dalam penelitian ini yaitu layak dan tidak layak.

Regresi logistik biner merupakan salah satu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memprediksi probabilitas terjadinya suatu kejadian ($Y = 1$) berdasarkan nilai dari satu atau lebih variabel bebas (independen). Dengan kata lain, regresi logistik digunakan untuk mengestimasi peluang dari suatu outcome biner dengan memodelkan hubungan logistik antara variabel dependen dan kombinasi linier dari variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi logistik biner dituliskan dalam bentuk fungsi logit sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 - \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{PROF} + \beta_3 \text{LIK} - \beta_4 \text{KA} + \beta_5 \text{PP}$$

Dimana:

p : Probabilitas perusahaan mendapatkan peringkat obligasi tinggi

- β_0 : Konstanta
 β_1 : Koefisien regresi dari variabel *Leverage*
 β_2 : Koefisien regresi dari Profitabilitas
 β_3 : Koefisien regresi dari Likuiditas
 β_4 : Koefisien regresi dari Kualitas Aset
 β_5 : Koefisien regresi dari Pertumbuhan Perusahaan

Penggunaan model regresi logistik biner dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap probabilitas terjadinya suatu kejadian yang bersifat biner, yaitu ketika variabel dependen hanya memiliki dua kategori yaitu layak (1) dan tidak layak (0). Model ini digunakan untuk mengestimasi kemungkinan terjadinya suatu kondisi tertentu ($Y = 1$) berdasarkan kombinasi linier dari variabel-variabel bebas yang diteliti. Selain itu, regresi logistik biner memungkinkan peneliti untuk mengukur arah (positif atau negatif) dan tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *outcome* yang diamati. Dengan demikian, model ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang secara statistik memengaruhi probabilitas suatu kejadian dalam konteks penelitian.

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model regresi logistik biner bertujuan untuk mengevaluasi apakah model yang dibangun dapat memprediksi data dengan baik. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa model sesuai dengan data empiris serta mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang bersifat biner. Beberapa statistik yang digunakan dalam uji kelayakan model meliputi -2 Log Likelihood, Hosmer and Lemeshow Test, dan Pseudo R^2 (Nagelkerke R^2) (Ghozali, 2018).

1) Nilai -2 Log Likelihood

Nilai -2 Log Likelihood merupakan indikator dari keseluruhan kecocokan model regresi logistik. Nilai ini dihitung berdasarkan kemungkinan (likelihood) bahwa model yang digunakan dapat memprediksi hasil yang diamati. Semakin kecil nilai -2LL, semakin baik model dalam memprediksi probabilitas kejadian. Penurunan nilai -2LL

dari model awal (Block 0) ke model akhir (Block 1) menunjukkan peningkatan kualitas model setelah variabel independen dimasukkan (Ghozali, 2016).

2) Uji Hosmer and Lemeshow

Uji Hosmer and Lemeshow digunakan untuk menilai goodness of fit dari model regresi logistik dengan membandingkan nilai prediksi model terhadap nilai aktual. Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji ini lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil observasi dengan prediksi model, yang berarti model dapat diterima. Dengan demikian, model dianggap sesuai dengan data (Ghozali, 2016).

3) Nilai Pseudo R² (Nagelkerke R²)

Karena regresi logistik tidak menggunakan koefisien determinasi (R²) seperti regresi linier, maka digunakan ukuran alternatif yaitu Pseudo R², salah satunya adalah Nagelkerke R². Nilai ini mengukur proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin mendekati 1 nilai Nagelkerke R², semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

b. Uji Signifikansi Koefisien

1) Uji Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menentukan efek dari parameter variabel bebas secara individu dengan membandingkan standar error. Hipotesis uji parsial sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0, j=1, 2, \dots, k$$

Statistik uji parsial yang digunakan adalah

$$W = \left[\frac{\hat{\beta}_j}{SE\hat{\beta}_j} \right]^2$$

Dimana $\hat{\beta}_j$ adalah penaksir β_j dan $SE\hat{\beta}_j$ adalah standar error, W adalah uji Wald mengikuti sebaran distribusi Normal. H_0 ditolak jika $|W| > Z_{(1;\alpha)/2}$,

atau $p\text{-value} < \alpha$, sehingga memberi arti bahwa variabel bebas

berpengaruh pada variabel respon. Berikut adalah formula uji hipotesis:

- a) Hipotesis 1 : Pengaruh *Leverage* (X_1) terhadap peringkat obligasi (Y)
 - H_0 : $\beta_1 = 0$ *Leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi
 - H_a : $\beta_1 < 0$ *Leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi
- b) Hipotesis 2 : Pengaruh likuiditas (X_2) terhadap peringkat obligasi (Y)
 - H_0 : $\beta_1 = 0$ Likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi
 - H_a : $\beta_1 > 0$ Likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi
- c) Hipotesis 3 : Pengaruh profitabilitas (X_3) terhadap peringkat obligasi (Y)
 - H_0 : $\beta_1 = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi
 - H_a : $\beta_1 > 0$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi
- d) Hipotesis 4 : Pengaruh kualitas aset (X_4) terhadap peringkat obligasi (Y)
 - H_0 : $\beta_1 = 0$ Kualitas Aset tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi
 - H_a : $\beta_1 > 0$ kualitas Aset berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi
- e) Hipotesis 5 : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X_5) terhadap peringkat obligasi (Y)
 - H_0 : $\beta_1 = 0$ Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi
 - H_a : $\beta_1 > 0$ Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi